



Napak Tilas Perjuangan Pangeran Diponegoro

BERBAGAI pihak sangat antusias ikut menyemarakan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-263 Kota Yogyakarta. Sebelum menggelar puncak acara, Senin (7/10), telah dilaksanakan juga kegiatan lain, misalnya kerja bakti bersih-bersih lingkungan, memasang logo HUT, lampion dan umbul-umbul.

Seperti halnya di SD Negeri Tegalrejo 2 Kota Yogyakarta, kemarin, sebagai puncak acara yakni digelar kirab dengan tema *Napak tilas perjuangan Pangeran Diponegoro* dilanjutkan pentas seni. Peserta semua siswa dari kelas I A sampai VI B dengan jumlah sekitar 349 siswa ditambah lagi sebagian guru, orangtua, masyarakat sekitar dan pengurus komite sekolah.

"Peserta kirab terdiri dari 12 kelompok atau perkelas semua dinilai oleh tim juri. Selain itu juga ada lomba nasi tumpeng per kelas. Juri untuk lomba-lomba ini diambilkan dari perwakilan komite sekolah, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan sejumlah guru bidang studi," jelas Kepala Sekolah SDN Tegalrejo 2 Yogya, Drs Sukawit MA saat ditemui di sela-sela acara.

Menurutnya, kirab dengan

jarak sekitar tiga kilometer sudah rutin dilaksanakan setiap tahun saat memperingati HUT Kota Yogyakarta. Pada tahun ini mengusung tema terkait sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro, antara lain akan menjadi bagian dari memupuk rasa nasionalisme kepada anak-anak sedini mungkin. Adapun tim juri yang terdiri dari lima orang, yakni Djasmanto, Jumakir, Walgiman, Umi Krismiati dan Lusiana Retno Widiastuti.

"Penilaian kirab terutama soal kostum, kekompakan, kerapian dan kreativitas. Sedangkan lomba tumpengnya yang dinilai terutama soal kreativitas, penyajian, citarasa maupun kebersihan," ungkap Djasmanto yang juga ketua komite sekolah SDN Tegalrejo 2 Yogyakarta.

Ditemui terpisah, Kepala Sekolah SMPN 7 Yogyakarta Su-



MERAPI-SULISTWANTO

Kirab siswa SDN Tegalrejo 2 Yogya dalam rangka HUT Kota Yogya.

yarta SPd menjelaskan, saat puncak acara rangkaian semarak HUT Kota Yogyakarta di SMP setempat, antara lain ada lomba dimas- diajeng, menulis lomba cerkak, lomba gasing, dakon, yoyo serta membaca geguritan. Sebelum lomba-lomba ada pula upacara menggunakan Bahasa Jawa, bahkan segenap siswa dan guru mengenakan pakaian tradisional khas *Ngayogyakarta*.

"Untuk pelaksanaan lomba dibagi di beberapa tempat seperti

panggung Wiratama di halaman tengah, aula, ruang perpustakaan dan selasar sekolah," jelas Suyarta.

Menurutnya, lomba menulis cerkak atau cerita pendek berbahasa Jawa mengangkat tema seputar perjuangan para pahlawan. Tempat pelaksanaan di perpustakaan SMPN 7 Yogyakarta. Adanya lomba-lomba seperti ini diharapkan mampu memberi banyak manfaat bagi siswa.

(Yan)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005